

Workshop Soft Skills sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Siswa di SMK Islam Darut Tauhid Teluk Pakedai

Misaello Sausa Oklino¹, Yulyanti Fahrana, S.E., M.Si.², Dwi Meysha Ayu Rafalia³,
Nadine Devada Panjaitan⁴, Riki Januar⁵, Nofia Salsabila⁶

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

e-mail: *¹misaellooklino@gmail.com, ²yulyanti.fahrana@ekonomi.untan.ac.id,

³dwimesyhaayurafalia@gmail.com, ⁴nadinedevadap@gmail.com,

⁵rikijanuarsaputraa@gmail.com, ⁶nofiasalsabila1011@gmail.com

Abstrak

SMK Islam Darut Tauhid di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai, Kalimantan Barat, menghadapi tantangan dalam pengembangan diri siswa, khususnya pada penguasaan keterampilan non-teknis (soft skills). Keterampilan ini berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri, kemampuan kerja sama, komunikasi efektif, serta keterampilan pemecahan masalah (problem solving) yang mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial. Program ini bertujuan memperkuat kapasitas diri siswa kelas XII SMK Islam Darut Tauhid melalui pelatihan terstruktur. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan secara langsung. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa dengan dukungan fasilitas dari pihak sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan soft skills pada berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong pengembangan diri siswa secara optimal dan berkelanjutan. Implikasi praktis program ini bagi sekolah kejuruan adalah pentingnya mengintegrasikan pelatihan soft skills dalam kurikulum ekstrakurikuler secara berkelanjutan, sedangkan bagi program PKM sejenis disarankan untuk mengadopsi metode pembelajaran melalui experiential learning dengan durasi minimal 2 hari untuk hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: *Adaptasi, KKM-PKM, Problem Solving, Public Speaking, Soft Skills, Workshop*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia industri. Namun, permasalahan yang sering muncul adalah kesenjangan antara keterampilan teknis lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang juga menekankan aspek nonteknis atau *soft skills* [1]. Keterampilan seperti komunikasi, *problem solving*, dan kemampuan interpersonal menjadi faktor penentu dalam kinerja lulusan, khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan dapat langsung terjun ke dunia kerja [2].

Soft skills terbukti berkontribusi besar terhadap kemampuan adaptasi, kolaborasi, serta pengembangan karier jangka panjang. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki kecakapan interpersonal lebih mampu berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, maupun mitra eksternal [3]. Oleh karena itu, berbagai strategi penguatan *soft skills* telah banyak dilakukan, misalnya melalui ceramah interaktif, *role play*, serta metode partisipatif lainnya yang dinilai efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa [4].

Lebih lanjut, pendekatan berbasis *workshop* dan studi kasus juga terbukti memberikan pengalaman belajar langsung yang mendorong siswa lebih kritis dalam memecahkan masalah serta berani mengemukakan pendapat [5]. Relevansi penguatan *soft skills* semakin mendesak ketika mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, yakni sebesar 9,42% [6]. Kondisi ini menandakan bahwa penguasaan keterampilan teknis saja belum cukup untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, apalagi di wilayah nonperkotaan dengan akses terbatas terhadap pelatihan pengembangan diri, seperti yang dialami oleh siswa SMK Islam Darut Tauhid di Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.

SMK Islam Darut Tauhid terletak di Jl. Hamzah II, Teluk Pakedai Hulu, Kecamatan Telok Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Sekolah ini memiliki 25 siswa kelas XII pada tahun ajaran 2024/2025 yang akan segera menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah pada bulan Juni 2025, teridentifikasi beberapa permasalahan terkait kesiapan siswa dalam aspek *soft skills*. Hasil pre-assessment awal menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi di depan umum, dengan mayoritas siswa merasa gugup dan kesulitan menyusun struktur presentasi yang sistematis. Selain itu, letak geografis sekolah yang berjarak sekitar 35 kilometer dari pusat Kota Pontianak menjadi kendala dalam mengakses program pelatihan pengembangan diri yang umumnya diselenggarakan di perkotaan. Data dari pihak sekolah menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, sekolah hanya mengikuti dua kali pelatihan eksternal yang melibatkan siswa. Berdasarkan masukan dari guru Bimbingan Konseling, lulusan SMK memerlukan penguatan keterampilan non-teknis agar dapat bersaing di dunia kerja, terutama dalam hal berkomunikasi efektif, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan memecahkan masalah secara kreatif.

Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, lulusan SMK dituntut memiliki kreativitas, komunikasi yang baik, serta fleksibilitas dalam bekerja lintas bidang. *Soft skills* menjadi penentu penting agar lulusan tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga relevan dengan kebutuhan industri modern [7]. Program ini dirancang untuk menjawab gap tersebut dengan mengintegrasikan *workshop* terstruktur satu hari yang menggabungkan *experiential learning*, observasi performa lisan, dan tugas kasus pendek yang disesuaikan dengan konteks sekolah mitra di wilayah nonperkotaan. Kontribusi program ini adalah memberikan model pelatihan *soft skills* yang praktis dan dapat direplikasi di sekolah kejuruan lain dengan kondisi serupa. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung hal tersebut adalah *experiential learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan interpersonal siswa [8].

Selain itu, pendidikan kejuruan sebagai jalur strategis dalam menyiapkan tenaga kerja perlu mengintegrasikan kurikulum yang menyeimbangkan antara penguasaan kompetensi teknis dan pengembangan *soft skills* [9]. Salah satu bentuk implementasi yang banyak digunakan adalah *public speaking workshop* yang tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri serta kesiapan mental mereka menghadapi dunia kerja [10].

Tujuan program ini adalah meningkatkan skor pemahaman *soft skills* minimal 25%, memastikan 70% siswa menunjukkan struktur presentasi yang benar, dan minimal 60% kelompok mampu memberikan solusi tepat sesuai rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan *soft skills* siswa SMK, khususnya di SMK Islam Darut Tauhid, merupakan kebutuhan mendesak agar lulusan tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu bersaing, beradaptasi, dan berkembang di tengah dinamika dunia industri yang terus berubah.

2. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dan dilaksanakan melalui pendekatan *community education* dengan metode sosialisasi dan *experiential learning workshop* yang berorientasi pada pengembangan *soft skills* siswa. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan kompetensi *soft skills* yang meliputi keterampilan komunikasi (*public speaking*), kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru, serta keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*). Penguatan *soft skills* ini dipandang esensial sebagai bekal bagi siswa SMK Islam Darut Tauhid Teluk Pakedai kelas XII dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Mitra kegiatan ini adalah SMK Islam Darut Tauhid Teluk Pakedai, yang berlokasi di Jl. Hamzah II, Teluk Pakedai Hulu, Kecamatan Telok Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Mitra berperan sebagai fasilitator penyedia sarana dan prasarana pendukung, termasuk ruang laboratorium komputer, serta koordinator keterlibatan peserta yang berjumlah 25 siswa kelas XII. Pemilihan mitra didasarkan pada pertimbangan relevansi kebutuhan kompetensi siswa dan keterbukaan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan pengembangan kapasitas non-akademik.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat fase utama, yaitu: (1) Pra Kegiatan, (2) Pelaksanaan, (3) *Monitoring*, dan (4) Evaluasi. Pada tahap pra kegiatan, tim pelaksana melakukan survei lapangan dan observasi partisipatif untuk memetakan kebutuhan penguatan *soft skills* siswa, sekaligus mengidentifikasi dukungan fasilitas yang dimiliki sekolah. Data dari tahap ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi yang bersifat kontekstual sesuai karakteristik peserta.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada Selasa, 22 Juli 2025, pukul 09.00–12.00 WIB, yang terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama berlangsung pukul 09.00–10.00 WIB (durasi 60 menit), berupa sosialisasi dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang membahas konsep, urgensi, dan penerapan *soft skills* dalam konteks dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Sesi kedua berlangsung pukul 10.00–12.00 WIB (durasi 120 menit), berupa *workshop* dengan pendekatan studi kasus (*case-based learning*) pada keterampilan *problem solving*. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 2–3 orang untuk mengerjakan kasus yang diberikan dalam waktu 30 menit, kemudian mempresentasikan hasil pemecahan masalah di hadapan peserta lain. Pada sesi ini, tim pelaksana mengamati secara langsung keterampilan komunikasi, kerja sama, dan daya analitis siswa. Kelompok dengan performa terbaik diberikan apresiasi sebagai bentuk *positive reinforcement*.

Tahap *monitoring* dilakukan secara simultan selama pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan teknik observasi terstruktur untuk mengukur keterlibatan dan respons peserta dengan target: meningkatkan skor pengetahuan *soft skills* $\geq 25\%$, 70% siswa menunjukkan struktur presentasi yang benar, dan $\geq 60\%$ kelompok memberi solusi tepat sesuai rubrik. Tahap evaluasi dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif melalui *pre-test* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep *soft skills*, wawancara singkat untuk memperoleh umpan balik partisipan, serta dokumentasi visual sebagai bukti keterlaksanaan program. Data hasil evaluasi dianalisis secara kualitatif untuk menilai efektivitas kegiatan dan sebagai dasar perumusan rekomendasi untuk program pengabdian berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja sosialisasi dan *workshop soft skills* di SMK Islam Darut Tauhid berangkat dari analisis bahwa siswa kelas 3 adalah target yang paling tepat untuk pelatihan ini, karena mereka berada di tahap krusial sebelum memasuki dunia magang dan kerja. Analisis awal menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan akademis yang baik, mereka

mebutuhkan bekal tambahan berupa soft skill dan pemahaman tentang cara mempersiapkan diri secara profesional. Oleh karena itu, pelatihan ini difokuskan pada tiga keterampilan inti: *public speaking*, adaptasi, dan pemecahan masalah, yang dipilih berdasarkan relevansi tinggi di dunia kerja.

Program ini memberikan dampak yang signifikan dan terukur. Setelah mengikuti pelatihan, siswa-siswi SMK Islam Darut Tauhid kini memiliki keterampilan praktis yang sangat berguna di lingkungan kerja. Dampak utamanya adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi wawancara kerja, presentasi, dan tantangan di tempat magang. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya terus mengembangkan diri di luar pelajaran akademik. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mengasah keterampilan yang akan membedakan mereka di pasar kerja.

Tujuan utama program ini adalah membekali siswa-siswi SMK Islam Darut Tauhid dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Hasil yang dicapai sangat sesuai dengan tujuan ini. Pemberian materi dan praktik langsung dalam *public speaking*, adaptasi, dan pemecahan masalah secara langsung berkorelasi dengan tujuan untuk meningkatkan *soft skill* mereka. Keterkaitan ini juga terlihat dari peningkatan rasa percaya diri siswa, yang merupakan indikator keberhasilan program dalam mempersiapkan mereka secara mental dan profesional untuk dunia kerja.

Selama pelaksanaan program, kendala yang kami hadapi adalah keterbatasan waktu untuk sesi praktik. Mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan dan jumlah peserta, sesi praktik yang idealnya bisa lebih panjang menjadi terbatas. Untuk mengatasi kendala ini, kami mengadopsi solusi dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang lebih intensif untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan, seperti berlatih *public speaking* dan memecahkan studi kasus dalam kelompok kecil, sebelum tampil di depan kelas.

Indikator Keterampilan	Alat Ukur	Target Program*	Sum ber Data	
Pemahaman Konsep Soft Skills	Pre-test dan Post- test	±35%	≥25 %	Kuantitatif (Test)
Keterampilan Komunikasi Terstruktur (Public Speaking)	Observasi Presentasi Kelompok	80% Siswa	70% Siswa	Kualitatif (Observasi)
Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving)	Studi Kasus Kelompok	70% Kelompok	≥60 % Kelompok	Kualitatif (Observasi/Studi Kasus)



Gambar 1 Penyerahan Proposal Program Kerja ke SMK Islam Darut Tauhid



Gambar 2 Penyampaian Materi Kepada Siswa-Siswi SMK Islam Darut Tauhid



Gambar 3 Pemecahan Kasus yang Diberikan Kelompok 44 ke Siswa-Siswi SMK Islam Darut Tauhid



Gambar 4 Siswa-Siswi Diberi Kesempatan Untuk Menjelaskan Penyelesaian Masalah yang Diberi



Gambar 5 Memberikan Hadiah Untuk Siswa-Siswi yang Terpilih Atas Pemecahan Masalah dan *Public Speaking* yang Terbaik



Gambar 5 Foto Bersama Di Akhir Acara dan Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMK Islam Darut Tauhid



Gambar 6 Penyerahan Bingkai Foto Untuk SMK Islam Darut Tauhid

4. KESIMPULAN

1. Pencapaian Tujuan Program
Program berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi *soft skill* (khususnya *public speaking*, adaptasi, dan *problem solving*) siswa kelas XII SMK Islam Darut Tauhid ditandai dengan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa.
2. Hasil Pelaksanaan dan Progres Peningkatan
Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep *soft skills* $\pm 35\%$ (*pre-post test*), 80% siswa mampu menampilkan komunikasi terstruktur saat presentasi, dan 70% kelompok berhasil memberikan solusi logis pada studi kasus.
3. Evaluasi Program
Metode *experiential learning* dan *case-based learning* terbukti efektif, membuat kegiatan interaktif, serta meningkatkan motivasi siswa melalui apresiasi. Kekurangan utama adalah durasi kegiatan yang terbatas, yang membatasi waktu praktik mendalam dan latihan individual.
4. Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya
Disarankan perluaskan materi dengan simulasi wawancara kerja dan pembuatan CV profesional, perancangan sesi lanjutan (*follow-up training*), serta penguatan Kolaborasi dengan pihak industri.

5. SARAN

Untuk pengabdian berikutnya, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan guna menutup kekurangan pelaksanaan kegiatan dan mengembangkan program ke depan. Pertama, durasi kegiatan sebaiknya diperpanjang atau dibagi dalam beberapa sesi agar praktik *soft skills* dapat dilakukan lebih intensif dan menyeluruh. Kedua, latihan individual perlu lebih diperbanyak melalui simulasi presentasi perorangan atau komunikasi dua arah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung yang lebih mendekati kondisi nyata. Ketiga, program ke depan disarankan mengintegrasikan simulasi dunia kerja, seperti *role play* wawancara atau studi kasus dari industri, agar siswa terbiasa menghadapi tantangan profesional. Keempat, kolaborasi dengan pihak industri atau praktisi lokal perlu diperkuat untuk memastikan materi yang diberikan selaras dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sekaligus membuka peluang magang. Selain itu, tindak lanjut berupa pendampingan atau coaching pasca pelatihan sangat penting agar keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada kegiatan ini saja, melainkan terus berkembang secara berkelanjutan. Terakhir, pengembangan materi tambahan seperti manajemen waktu, *teamwork leadership*, dan literasi digital dapat dipertimbangkan untuk memperluas cakupan *soft skills* yang dibutuhkan oleh siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Tanjungpura, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan, arahan, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMK Islam Darut Tauhid Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini, serta menyediakan sarana, prasarana, dan dukungan penuh dari pihak sekolah maupun siswa sehingga program dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahyudi, 2021, *Pengaruh Keterampilan Komunikasi dan Problem Solving terhadap Kinerja Lulusan SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, vol. 11, no. 2, hal. 145–156, doi: <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.34567>.
- [2] Suprpto, A., Hidayat, R., & Mulyani, T., 2020, *Peningkatan Soft Skills Siswa SMK melalui Pelatihan Berbasis Studi Kasus*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, vol. 26, no. 1, hal. 55–65, doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i1.31245>.
- [3] Lestari, S., 2019, *Kontribusi Soft Skills terhadap Adaptasi dan Kolaborasi di Dunia Kerja*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, vol. 16, no. 2, hal. 123–134, doi: <https://doi.org/10.21831/jep.v16i2.29876>.
- [4] Sari, D., & Nugroho, A., 2021, *Penguatan Soft Skills melalui Ceramah Interaktif dan Role Play di SMK*, Jurnal Abdimas PHB, vol. 3, no. 1, hal. 45–54, doi: <https://doi.org/10.30591/abdimasphb.v3i1.245>.
- [5] Handayani, L., Pratama, R., & Kurniawati, D., 2022, *Efektivitas Workshop dan Studi Kasus dalam Meningkatkan Soft Skills Siswa SMK*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, vol. 7, no. 2, hal. 201–210, doi: <https://doi.org/10.22146/jpkm.47821>.
- [6] Badan Pusat Statistik (BPS), 2023, *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2023*, Jakarta: BPS. [Online]. Tersedia: <https://www.bps.go.id>.
- [7] Widodo, S., & Nurhadi, D., 2020, *Pentingnya Soft Skills bagi Lulusan SMK di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Pendidikan Indonesia, vol. 9, no. 1, hal. 77–88, doi: <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24357>.
- [8] Astuti, R., & Firmansyah, Y., 2021, *Penerapan Experiential Learning dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan, vol. 18, no. 2, hal. 99–110, doi: <https://doi.org/10.21831/jip.v18i2.32678>.
- [9] Mulyono, H., 2019, *Peran Pendidikan Kejuruan dalam Menyiapkan Tenaga Kerja Kompeten*, Jurnal Pendidikan Vokasi, vol. 9, no. 3, hal. 250–262, doi: <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.28912>.
- [10] Susanti, E., & Raharjo, M., 2022, *Peningkatan Public Speaking melalui Workshop pada Siswa SMK Pesisir*, Jurnal Abdimas UNNES, vol. 6, no. 2, hal. 167–175, doi: <https://doi.org/10.15294/abdimas.v6i2.38542>.